

**Pada bulan Agustus, sebagian besar reksa dana kami—dengan pengecualian Reksa Dana Pasar Uang—mencatat kinerja di bawah tolok ukur masing-masing.** Hal ini terutama dipengaruhi oleh reposisi pasar secara luas, seiring investor asing mulai kembali membangun posisi di saham dan obligasi Indonesia.

Saham tertinggal cukup signifikan karena arus masuk asing beralih kembali ke saham-saham blue-chip berkualitas tinggi, didukung oleh fundamental yang kuat serta prospek makro domestik yang membaik. Penempatan portofolio juga mencerminkan ekspektasi terhadap potensi penurunan suku bunga The Fed, yang dapat memicu kembali minat risiko pada aset pasar berkembang, termasuk Indonesia. Selain itu, gejolak politik dan sosial yang tiba-tiba di akhir bulan turut menekan kinerja, seiring sentimen investor yang menjadi lebih berhati-hati. Meskipun sebelumnya portofolio kami sempat condong pada saham momentum untuk menangkap peluang jangka pendek di fase dangkal, kini kami mulai melakukan realokasi ke saham-saham blue-chip yang menjadi favorit arus asing, sambil tetap mempertahankan eksposur terbatas pada saham momentum tertentu.

**Di pasar obligasi secara lebih luas, yield obligasi pemerintah terus menguat sepanjang bulan, memberikan dukungan positif terhadap kinerja.** Yield obligasi tenor 10 tahun turun dari 6,57% menjadi 6,36%, sementara yield tenor 5 tahun turun lebih tajam sekitar 42 basis poin, menghasilkan *bullish steepening* pada kurva imbal hasil. Investor asing membukukan pembelian bersih sekitar Rp18 triliun di obligasi pemerintah Indonesia, meski pangsa mereka terhadap total outstanding tetap stabil di kisaran 15%. Kami terus menerapkan strategi durasi menengah hingga panjang untuk menangkap imbal hasil yang menarik sekaligus memposisikan portofolio bagi potensi capital gain. Dalam kerangka ini, kami lebih menyukai obligasi tenor menengah karena profil risiko-imbal hasilnya yang atraktif, dengan tetap selektif terhadap instrumen berdurasi lebih panjang.

Fund Performance	Fund Strategy	Management Fees (p.a., excl. VAT)	Fund Performance (vs. Benchmark)				Since Incept. (p.a.) *
			Aug-25	3M	YTD	1Y	
<b>Conventional Mutual Funds</b>							
<b>Cash Fund (CF)</b>	<b>Liquidity Management</b> (100% Deposits & Bonds below 1 Year)	0.50%	<b>0.40%</b> (0.26%)	<b>1.25%</b> (0.86%)	<b>3.34%</b> (2.26%)	<b>4.75%</b> (3.40%)	<b>4.30%</b> (3.32%)
<b>Bond Fund (BF)</b>	<b>Fixed Income Strategy</b> (100% Government Bonds)	0.50%	<b>1.13%</b> (1.46%)	<b>3.39%</b> (3.64%)	<b>6.86%</b> (7.51%)	<b>5.97%</b> (7.78%)	<b>6.78%</b> (8.38%)
<b>Balanced Fund (BLF)</b>	<b>All Weather Strategy</b> (65% Bonds + 35% Equity)	1.00%	<b>-1.65%</b> (2.57%)	<b>2.71%</b> (5.56%)	<b>5.21%</b> (8.61%)	<b>1.61%</b> (5.81%)	<b>3.33%</b> (5.60%)
<b>Sustainable Equity Fund (SEF)</b>	<b>Equity Strategy</b> (100% Equities)	2.00%	<b>-1.23%</b> (3.35%)	<b>-2.41%</b> (2.39%)	<b>-0.92%</b> (0.28%)	<b>-11.84%</b> (-6.87%)	<b>-1.54%</b> (4.70%)
<b>Syariah Compliant Funds</b>							
<b>Cash Syariah Fund (CSF)</b>	<b>Liquidity Management</b> (100% Syariah Deposits below 1 Year)	0.25%	<b>0.36%</b> (0.25%)	<b>3.18%</b> (2.14%)	<b>1.15%</b> (0.81%)	-	<b>4.34%</b> (2.99%)
<b>Amanah Syariah Fund (ASF)</b>	<b>Flexible Fixed Income Strategy</b> (80% Bonds + 20% Equity)	1.00%	<b>-2.13%</b> (1.83%)	<b>3.41%</b> (5.87%)	<b>2.54%</b> (9.31%)	<b>0.79%</b> (9.23%)	<b>3.56%</b> (5.35%)

\*) Tanggal peluncuran (inception) untuk Cash Fund adalah 28 November 2022, Cash Fund Syariah pada 26 September 2024, Bond Fund pada 29 Mei 2024, Sustainable Equity Fund pada 13 Juni 2024, sementara tanggal berdiri untuk Amanah Syariah dan Balanced Fund adalah 31 Maret 2022, sehubungan dengan perubahan strategi dan pemegang saham pengendali.

## Monthly Market Recap

- PDB Indonesia tumbuh 5,12% YoY pada 2Q25, meningkat dari 4,87% pada Q1, ditopang oleh investasi tetap yang kuat dan konsumsi rumah tangga yang tetap tangguh.
- Di Amerika Serikat, inflasi inti tahunan naik menjadi 3,1% YoY dari sebelumnya 2,9%, terutama didorong oleh biaya hunian yang lebih tinggi, diikuti oleh layanan kesehatan dan kategori lainnya.
- Secara domestik, Bank Indonesia mengejutkan pasar dengan memangkas suku bunga, menurunkan BI-Rate dari 5,25% menjadi 5,00% untuk mendukung pertumbuhan, sementara Rupiah stabil di kisaran 16.200 per Dolar AS.
- AS pada saat yang sama melaporkan pertumbuhan PDB 2Q25 sebesar 3,3% YoY, rebound tajam dari kontraksi 0,5% pada Q1, juga didorong oleh momentum investasi dan konsumsi yang kuat.
- Menjelang akhir Agustus, Indonesia dilanda gejolak politik dan sosial yang tiba-tiba, memicu aksi jual besar-besaran di saham dan obligasi seiring meningkatnya kehati-hatian investor, sementara Rupiah justru menguat terhadap Dolar AS.

## Portfolio Positioning

Pada pendapatan tetap, kami menerapkan strategi durasi menengah hingga panjang untuk menangkap imbal hasil yang menarik serta potensi capital gain. Fokus kami tetap pada obligasi tenor menengah, yang menawarkan keseimbangan risiko dan imbal hasil yang optimal, sambil mempertahankan pendekatan selektif dan hati-hati terhadap obligasi bertenor panjang.

Pada saham, kami terus melakukan realokasi dana ke saham-saham yang menjadi proksi bagi arus asing, dengan fokus pada saham blue-chip berkualitas tinggi, seiring ekspektasi bahwa aksi beli agresif investor asing akan mendorong valuasi lebih tinggi. Sementara saham momentum masih menarik, kami melihat perlunya selektivitas yang lebih besar mengingat rotasi bertahap likuiditas domestik ke saham-saham blue-chip.

## Asset Class Breakdown

### Equities:

- **BLF:** Saham berkontribusi -1,68% terhadap kinerja keseluruhan (vs. tolok ukur efektif JCI sebesar 1,62%). Tiga penyumbang kinerja tertinggi adalah BBRI, RAJA, dan TKIM, sementara penekan kinerja utama meliputi RATU, PANI, dan PGEO.
- **ASF:** Saham berkontribusi -2,15% terhadap kinerja keseluruhan (vs. tolok ukur efektif ISSI sebesar 0,88%). TKIM, INKP, dan RAJA menjadi penyumbang kinerja tertinggi. Sementara itu, RATU, PANI, dan WIFI tercatat sebagai penekan kinerja utama bulan ini.
- **SEF:** Saham berkontribusi terhadap Mark to Market (MTM) sebesar -0,50% pada kinerja keseluruhan dan imbal hasil absolut -1,23% (vs. tolok ukur MSCI Custom sebesar 3,35%). Tiga penyumbang kinerja tertinggi adalah BBRI, BMRI, dan INDF, sementara penekan kinerja utama meliputi PTRO, PANI, dan MBMA.

### Fixed Income:

- **BLF:** Portofolio obligasi mencatat imbal hasil sebesar 0,47%, didukung oleh kontribusi positif baik dari kenaikan harga maupun bunga berjalan (accrued interest).
- **ASF:** Portofolio sukuk membukukan kenaikan sebesar 0,39%, terutama didorong oleh kontribusi positif dari bunga berjalan.
- **BF:** Portofolio mencatat imbal hasil absolut sebesar 1,18%, ditopang oleh kenaikan harga serta bunga berjalan, khususnya dari FR68 dan FR50, serta diperkuat oleh kenaikan harga dari obligasi lain dalam portofolio.

## Key Trades

<b>Amman Mineral</b> AMMN	<b>EXIT</b> SEF	<b>Telkom</b> TLKM	<b>INCREASED</b> SEF	<b>Medco Energi</b> MEDC	<b>EXIT</b> BLF   ASF   SEF
<b>Indah Kiat</b> INKP	<b>INCREASED</b> BLF   ASF   SEF	<b>Adi Sarana Arm.</b> ASSA	<b>EXIT</b> BLF   ASF   SEF	<b>Merdeka Battery</b> MBMA	<b>INCREASED</b> BLF   ASF   SEF

**Industri – Bahan Dasar:** Sektor bahan dasar Indonesia terus berada pada jalur pertumbuhan yang stabil, didukung oleh permintaan yang tangguh terhadap produk berbasis kertas. Di segmen ini, kami melihat Indah Kiat Pulp and Paper (INKP) sangat menarik berkat valuasi yang atraktif dan fundamental yang kuat. Sementara itu, pada Amman Mineral Indonesia (AMMN) yang memproduksi emas dan tembaga, kami merealisasikan keuntungan dan keluar dari posisi setelah pengumuman Amerika Serikat terkait pengecualian tarif impor tembaga.

**Infrastruktur – Telekomunikasi:** Sektor telekomunikasi masih menghadapi tekanan akibat konsolidasi yang berlangsung dan persaingan harga yang ketat. Namun demikian, kami tetap memfavoritkan Telkom Indonesia (TLKM), yang model bisnis defensif dan profil keuangannya yang solid menjadikannya pilihan utama bagi investor asing. Kami secara bertahap terus menambah eksposur pada TLKM, memandangnya sebagai proksi asing utama dengan fundamental yang kuat dan valuasi yang relatif atraktif.

## Market Outlook

Ke depan, kami memperkirakan ketidakpastian domestik di Indonesia akibat gejolak sosial baru-baru ini akan berangsur mereda seiring langkah pemerintah menstabilkan situasi. Meskipun ekonomi diperkirakan tetap stabil secara umum, kami mencatat belum adanya katalis kuat untuk percepatan. Kendati demikian, kami memperkirakan akan ada satu kali pemangkasan suku bunga tambahan oleh Bank Indonesia untuk mendukung stabilitas Rupiah sekaligus memberikan stimulus lebih lanjut bagi pertumbuhan.

Di tingkat global, kami memperkirakan Federal Reserve akan memulai siklus pelonggaran pada 3Q25, dengan konsensus mengarah pada dua kali pemangkasan suku bunga hingga akhir tahun. Pada saat yang sama, kami mencermati potensi dampak dari usulan tarif baru Trump terhadap perekonomian AS, karena hal ini dapat memengaruhi kebijakan The Fed serta memberikan kejelasan lebih lanjut terhadap prospek perdagangan global secara keseluruhan.

Materi ini disiapkan oleh Simpan Asset Management (termasuk afiliasinya, "Simpan") untuk klien atau calon klien Simpan yang secara langsung menerima dan ditujukan materi ini sehubungan dengan mandat atau kerja sama yang sedang atau berpotensi berlangsung, dan tidak boleh digunakan atau dijadikan acuan untuk tujuan lain selain yang secara khusus dimaksudkan dalam perjanjian tertulis dengan Simpan. Materi ini didasarkan pada informasi yang disediakan oleh pihak-pihak potensial yang terlibat dalam transaksi, dari sumber publik, atau sumber lain yang ditelaah oleh Simpan. Informasi dalam dokumen ini tidak merupakan nasihat profesional atau rekomendasi terkait sekuritas atau investasi. Keputusan investasi tidak seharusnya dibuat hanya berdasarkan informasi dalam dokumen ini. Tidak ada bagian dari dokumen ini yang merupakan nasihat akuntansi, hukum, regulasi, pajak, atau nasihat lainnya. Meskipun informasi di sini diperoleh dari sumber yang diyakini andal oleh Simpan, Simpan tidak memberikan pernyataan atau jaminan (baik tersurat maupun tersirat) atas keakuratan, kelengkapan, keandalan, atau kewajaran informasi, pendapat, atau proyeksi yang disampaikan, yang semuanya dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya. Materi ini tidak dimaksudkan sebagai satu-satunya dasar evaluasi, dan tidak boleh dianggap sebagai rekomendasi terkait transaksi atau hal lainnya. Materi ini tidak merupakan penawaran atau ajakan untuk menjual atau membeli sekuritas apa pun dan bukan merupakan komitmen dari Simpan untuk menyediakan atau mengatur pembiayaan bagi transaksi apa pun atau untuk membeli sekuritas terkait. Simpan tidak memiliki kewajiban untuk memperbarui atau merevisi materi ini. Materi ini tidak disiapkan untuk tujuan pengungkapan publik berdasarkan hukum sekuritas negara bagian atau federal atau hukum lainnya, dan tidak boleh diperbanyak, disebarluaskan, dikutip, diringkas, atau dirujuk, baik sebagian maupun seluruhnya, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Simpan.

© Hak Cipta 2025 Simpan Asset Management. Hak cipta yang melekat dan timbul dari materi ini menjadi milik Simpan dan tidak boleh diperbanyak, didistribusikan, diubah, dimodifikasi, disesuaikan, dikirimkan dalam bentuk apa pun, atau diterjemahkan dengan cara apa pun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Simpan.